

## ANALISIS PERBANDINGAN HASIL PEMBELAJARAN PROSA DENGAN METODE CIRC DAN JIGSAW DI SEKOLAH DASAR

Suzahra Salsabila<sup>1</sup>, Yunus Abidin<sup>2</sup>, Fully Rakhmayanti<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>PGSD, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

<sup>A</sup> korespondensi : Suzahra Salsabila

Telp/no HP : 08997197051

Email : [Suzahrasalsabila17@upi.edu](mailto:Suzahrasalsabila17@upi.edu)

Received: 15 Juni 2022

Accepted: 26 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

### ABSTRACT

The prose is one of the teaching materials in learning in elementary school which has several focus skills, prose itself consists of old prose namely fairy tales, fables, sagas, and modern prose consisting of short stories, novelettes, novels, and others, prose learning in elementary school still has some problems which resulted in not achieving the minimum completeness criteria for students caused by only one-way learning, dominating teachers, and passive students, therefore learning is needed that can make students active and learning focused on the student centre because It was proposed that the CIRC and JIGSAW methods for blaming prose in elementary schools, because this method is considered to be able to make students more interactive, based on the results of the study, the most research on methods in prose learning that has been done by previous researchers is using the CIRC and JIGSAW methods which are considered more effective. Effective in prose learning in elementary school.

*Keywords: Prose, CIRC, JIGSAW*

### ABSTRAK

Prosa merupakan salah satu materi ajar dalam pembelajaran di SD yang memiliki beberapa fokus keterampilan, prosa sendiri terdiri dari prosa lama yaitu dongeng, Fabel, Hikayat dan prosa modern yang terdiri dari cerpen, novelet, novel dan lainnya, pembelajaran prosa di SD masih memiliki beberapa permasalahan yang berakibat pada ketidak tercapaiannya kriteria ketuntasan minimal pada siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang hanya satu arah, guru yang mendominasi, dan siswa yang pasif, oleh karena itu dibutuhkan lah pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi terfokus pada student center, oleh karena itu diusulkan lah metode CIRC dan JIGSAW untuk pemblakaran prosa di SD, karena metode ini dianggap dapat membuat siswa lebih interaktif lagi, berdasarkan hasil penelitian, penelitian terbanyak mengenai metode pada pembelajaran prosa yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah menggunakan metode CIRC dan JIGSAW yang dinilai lebih efektif dalam pembelajaran prosa di SD.

*Kata kunci: Prosa, CIRC, Jigsaw*

### PENDAHULUAN

Prosa merupakan suatu karya sastra dengan gaya dan bentuk tulisannya yang bebas juga tidak memiliki keterikatan terhadap beragam macam aturan, layaknya rima, irama, diksi dan lain sebagainya.

Secara etimologis prosa sendiri merupakan serapan bahasa Latin “Prosa” yang berarti terus terang. Dalam bahasa Inggris kata prosa disebut dengan “Prose” yang memiliki definisi yang melebar dan dikatakan sebagai karya sastra yang memiliki fungsi atau

kegunaan. Terdapat banyak Pendapat lain yang menyatakan bahwasanya Prosa ini sendiri memiliki tiga pengertian, dimana prosa sendiri dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang dibedakan puisi dikarenakan tidak adanya keterikatan oleh kaidah puitika, lalu prosa juga sebagai karya sastra yang tersusun dengan bentuk cerita nan bebas yang tidak berkaitan dengan rima dan irama, dan pernyataan yang tidak diatur oleh wazan-wazan dan qa>fiyah (Ibnu Rawandhy Hula, 2016)

Muliadi menyatakan bahwa sanya fiksi atau prosa “merupakan bagian dari jenis sastra, dan genre lainnya. Prosa merupakan bagian sebuah karya sastra yang dalat disebut atau yang jenisnya terdapat cerpen, cerber,dan novel” (mulyadi, 2020). Aminuddin menyatakan pendapat terkait istilah dari prosa fiksi, menurutnya dapat disebut dengan karya fiksi atau sebuah prosa cerita, bisa juga narasi, prosa narasi, bahkan cerita dengan plot. Definisi prosa fiksi merupakan suatu kisah yang dibuat seseorang yang didalamnya terdapat berbagai macam peran dan pemerannya. Latar dan alur ceritanya bertolak belakang dengan ide karangan sang penulis yang kemudian tersusun menjadi satu cerita utuh (Hairuddin & Radmila, 2018)

Prosa sendiri umumnya meruoakan sebuah karya sastra yang memiliki bentuk yang memiliki suatu urutan kalimat dalam paragraf seperti cerita dongeng, novel, hikayat, dan beberapa karya lainnya. Prosa ini juga biasanya memiliki bentuk baik sebagai tulisan ataupun secara lisan. Prosa ini juga mempunyai Tema disetiap karya sastranya, Prosa mempunyai sebuah tema yang mempunyai peran sebagai dasar dalam sebuah cerita yang juga menjadi pokok bahasan di dalamnya, dan prosa akan terdapat suatu perkembangan diksrenakan adanya pengaruh pada perubahan di kalangan masyarakat yang tentu saja terdapat Urutan Peristiwa. Dalam Prosa ini juga dapat ditemui alur cerita yang berisi mengenai urutan sebuah peristiwa. Alur dari kejadian tersebut, memiliki bentuk seperti alur mundur, maju, atau juga campuran. Prosa juga memiliki Tokoh di Dalamnya, dalam prosa terdapat peran dari tokoh pada beberapa karya sastranya, yaitu itu seperi peran manusia, persn hewan, maupun oeran

tumbuhan. Dan biasanya dari setiap tokoh itu memiliki karakter yang dibagi menjadi karakter antagonis dan protagonis, selain itu terdapat juga karakter atau peran pembantu.

Prosa selalu terdapat sebuah latar dan alur ceritanya, baik itu setiap peristiwa, lokasi atau tempat, waktu, dan juga situaaasi keadaan. Sebuah karya prosa ini juga harus selalu terdapat sebuah amanat didalamnya yang juga dapat dipaparkan kepada setiap para pembacanya juga pendengar karya tersebut yang tentu saja dapat mempengaruhi mereka. Prosa sendiri dalam penggunaan bahasa memiliki kebebasan dalam segi bahasa, tidakhanya bahasa Indonesia prosa juga diperbolehkan dam menggunakan bahasa selain Indonesia, seperti English, Japanese, Malay, dan lainnya atau juga dapat menggunakan bahasa daerah. Prosa sebagai suatu karya sastra pasti memiliki identitas penulis karangannya sendiri, akan tetapi mengenai identitas dari pengarang itu sendiri tidak wajib dipublikasikan.

Prosa terbagi kedalam dua jenis, yaitu prosa modern dan prosa lama. Definisi dari prosa modern sendiri yakni sebuah cerpen yang bentuknya dari prosa singkat. Kemudian ada novelet atau cerita yang tersusun lebih panjang daripada cerpen. Sedangkan novel atau bisa disebut juga dengan roman adalah sebuah cerita yang disusun berdasarkan prosa dan mengandung persoalan yang kompleks yang luas dan detail. Lalu ada cerita anak yang merupakan sebuah karangan cerita dengan usia peminat baca mulai dari usia 3-14 tahun.Selain itu juga terdapat novel remaja atau yang biasa disebut dengan istilah chicklit dan teenlit. Novel ini tentunya dibuat untuk remaja.

Selanjutnya ada prosa lama, dalam prosa lama mengandung dongeng yang ceritanya berdasarkan ide atau imaginasi pengarangnya dan keseluruhan kejadian yang ada pada cerita belum pernah terjadi atau bahkan ada di dunia nyata. Fabel yaitu cerita rekaan mengenai kehidupan hewan, dimana hewan itu seolah – olah memikiki kehidupan yang diperlakukan seperti manusia, selanjutnya Hikayat merupakan sebuah cerita yang dibaca sebagai hiburan, lalu ada Legenda dimana berisi dongeng mengaenai kejadian alam, asal-usul suatu tempat, benda, atau kejadian di suatu tempat

atau daerah, lalu ada Mite cerita berlatar belakang sejarah atau hal yang sudah dipercayai orang banyak, selanjutnya ada Cerita Penggeli Hati, atau biasa disebut dengan noodlehead ini biasanya mengandung unsur hiburan lucu atau komedi dan juga biasanya mengandung suatu kejadian dalam cerita yang sifatnya mustahil, yang didalamnya terdapat unsur kritik terkait kebiasaan suatu masyarakat atau tiap-tiap individu. Lalu yang terakhir ada cerita perumpamaan, sesuai dengan namanya jenis cerita ini merupakan dongeng yang berisikan kiasan dan atau ibarat dan mengandung nasehat yang sifatnya mengedukasi.

Siswa dalam proses belajar bahasa dan sastra Indonesia di SD difokuskan kepada keterampilan dan keahlian atau kompetensi siswa agar memiliki kemampuan berbahasa dan mengapresiasi suatu karya sastra. Penting untuk membuat siswa mempunyai rasa ketertarikan pada media pembelajarannya atau buku. Memfasilitasi siswa lingkungan yang memiliki media pembelajaran seperti kumpulan buku yang bagus, memfasilitasi peserta didik dengan jumlah waktu dalam membaca dengan teratur atau kegiatan membacakan buku bisa dilakukan oleh guru yang dapat dijadikan sebuah kebiasaan baik. Mengenalkan siswa mereka kedalam berbagai ragam bacaan prosa dalam prosa tradisional maupun modern. Tujuan akhirnya dengan menyimak atau membaca karya sastra maka secara sadar atau tidak tabungan bahasa dan kosa kata mereka terus meningkat dan bertambahnya kosakata turut pula meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Djuanda, 2014)

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa sekolah dasar sesuai dengan penuturan diatas, sangat penting untuk kita memperhatikan hasil belajar siswa saat pembelajaran sastra khususnya prosa berlangsung karena pembelajaran prosa sendiri memiliki beberapa jenis pada pembelajaran bahasa indonesia sendiri, dimulai sari teks cerita pendek, novel, teks narasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu penting kita perhatikan pembelajaran siswa pada saat pembelajaran prosa ini.

Pada faktanya pembelajaran prosa ini masih sering mengalami kendala

atau permasalahan yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran prosa, kendala ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya media pembelajaran, tidak menariknya kegiatan pembelajaran, kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, guru yang tidak paham dengan materi pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang kurang sesuai. Sehingga sangat dibutuhkan metode yang cocok untuk mengefisienkan hasil pembelajaran siswa dengan begitu sangat penting peranan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran prosa ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu penelitian studi literatur. Studi literatur adalah suatu hasil kajian ilmiah yang memiliki fokus kedalam satu topik tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa proses yaitu dimulai dengan pengumpulan data / informasi yang relevan dengan topik yang diangkat, lalu melakukan evaluasi data, teori, informasi atau hasil penelitian sebelumnya sampai pada akhirnya dilakukan penganalisaan mengenai hasil publikasi topik relevan terdahulu seperti dari buku, artikel penelitian atau yang lain sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini memanfaatkan sejumlah buku, majalah, artikel, maupun jurnal yang ada yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang diambil sebagai bahan penelitian.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dimana mengacu pada hasil penelitian jurnal yang sudah ada

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada awal tahun 2022, dengan menggunakan referensi rujukan penelitian tahun 2017-2022

### **Target/Subjek Penelitian**

Target penelitian ini adalah sumber dengan penelitian di Sekolah Dasar dalam pembelajaran Prosa dengan menggunakan Metode CIRC dan JIGSAW

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa metode CIRC dan metode JIGSAW dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada oembelajaran prosa di SD yabg dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian siswa, tercapainya KKM pada pembelajaran dan mulai aktifnya siswa dalam pembelajan prosa di kelas bagi siswa sekolah dasar.

Model kooperatif dengan tipe CIRC dan Jigsaw mempunyai kesamaan. Beberapa bentuk tujuan digunakan dalam kelompok CIRC dan kelompok Jigsaw (Slavin, 2009: 27). Mendapatkan sertifikat dengan bertanggung jawab secara individual yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan Jigsaw merupakan tujuan metode pembelajaran tim peserta didik. Dapat memotivasi antar peserta didik dan kemampuan menulis narasi meningkat merupakan salah satu harapan dalam penggunaan model pembelajaran koooperatif. Hal lain yang diharapkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif yakni mampu meningkatkan kerja sama peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan yang tengah dihadapi dan membantu peserta didik lain untuk mengerti materi pelajaran, Dengan begitu peserta didik secara langsung akan berperan aktif dan tentunya merata (Yudha, 2015).

### Pembahasan

Pentingnya pembelajaran bahasa di sekolah dasar khususnya prosa didasari oleh pembelajaran ini melibatkan beberapa keterampilan siswa, sehingga diharapkan dengan berjalannya pembelajaran ini dapat memberikan hasil yang baik pada peningkatan hasil belajar siswa. Sayangnya tidak semua pembelajaran berhasil berjalan dengan baik, banyak kendala yang ditemui pada pembelajaran ini khususnya dalam komunikasi adantara guru dengan siswa bahkan siswa dengan siswa, tentu saja dibutuhkan suatu pemecahan masalah dan solusi, untuk berjalannya pembelajaran dengan baik berdasarkan hasi studi literautr banyak peneliti menemmuka keberhasilan pembelajaran sastra menggunakan metode circ dan jigsaw. Tidak berhenti sampai disitu hal ini membuat perdebatan muncul kembali

bagaimana pembelajaran yang baik diantara jigsaw dan circ, untuk mengetahui hal itu maka dilakukanlah oenelitian ini sebagai berikut.

Metode CIRC merupakan sebuah persatuan dalam kegiatan membaca dan menulis yang menerapkan pembelajaran baru dalam kegiatan pemahaman bacaan dengan menulis. Metode CIRC sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. CIRC sekarang inu digunakan sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam berbagai tingkatan kelas (Halimah, 2014)

CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam penelitian ini merupakan sebuah metode pembelajaran secara terpadu yang didalamnya terdapat keterampilan antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) yang berperan pentjng dalam perjalanan pembelajaran yang diharapkan membantu siswa guna memahami isi bacaan secara individu maupun kelompok (Supriyadi, 2018)

Dalam penggunaan metode CIRC, peserta didik dibentuk kedalam sebuah kelompok mini yang bersifat heterogen dengan jumlah anggota biasanya empat sampai dengan lima orang. Keanggotaan dalam kelompok dibentuk oleh peserta didik dengan berbagai macam tingkatan kecerdasan sehingga peserta didik dapat berbaur satu sama lain tanpa membedabedakan. Dengan penggunaan model kooperatif juga diharapkan peserta didik mengalami peningkatan dalam hal cara berpikir menjadi lebih kritis, kreatif, dan timbul jiwa sosial yang tinggi.

Metode pembelajaran dengan model CIRC dipilih karena terdapat berbagai keunggulan dibanding metode lain, metode pembelajaran CIRC sesuai dengan pernyataan dari Slavin dalam jayadi (2021) menyatakan dalam metode CIRC sangat tepat dan sesuai guna meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan berfikir kreatif, dalam metode CIRC peran guru dalam pembelajaran berkurang sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, juga siswa diharapkan termotivasi lebih aktif dan teliti karena bekerja dalam kelompok, metode CIRC sendiri diyakini dapat membuat peningkatan terhadap hasil

pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Metode CIRC juga memiliki kekurangan juga biasanya Pada saat presentasi biasanya tidak semua peserta didik aktif yang bertanya, membutuhkan Banyak waktu, Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif cukup rumit, hal ini berakibat pada Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit (JAYADI, 2021)

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan sebuah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John. Metode Jigsaw bisa diterapkan pada beberapa hal dengan tujuan digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, sehingga struktur ini menjadikan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan metode pembelajaran berlandaskan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok (Lubis, 2014)

Dikutip dari (Aji, 2017) terdaapat pernyataan dari beberapa ahli yang mengemukakan mengenai penjelasan dari penggunaan metode jigsaw seperti menurut Sudrajat (2008) mengungkapkan bahwa tipe pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya. Lie pada tahun 1993 berpendapat bahwa metode kooperatif dengan tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran yang kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam suatu kelompok mini yang di dalamnya ada empat sampai dengan enam orang yang sifatnya heterogen yang kemudian mewajibkan peserta didik untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif dan mandiri. Rusman tahun 2008 mengemukakan bahwa model pembelajaran dengan tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam memotivasi siswa dalam mengutarakan pendapatnya yang lalu mengolah informasi yang didapat sehingga

peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bersumber dari materi yang dipelajari dapat meningkat. Slavin, 2009 secara bersamaan mengungkapkan bahwa dalam penggunaan metode belajar dengan tipe Jigsaw, peserta didik akan dibagi materi bacaan untuk dibaca perbagian yang berbeda-beda antara bagian bacaan peserta didik lain di dalam kelompoknya supaya membantu teman lain turut memiliki kemampuan penguasaan informasi yang beragam. Dengan begitu tiap kelompok dapat menghargai usaha dari setiap anggota kelompoknya (Yudha, 2015)

Berdasarkan hasil study literatur ditemukan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode pembelajaran CIRC dan Jigsaw, dengan begitu penukis melakukan analisis manakah metode yang lebih baik digunakan dan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan adanya nateri tersebut

### **Pembelajaran Prosa di SD Dengan Metode CIRC**

#### **a. Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Circ Pada Kelas V SD**

Penelitian ini di dasari oleh adanya siswa mengalami kesulitan dalam mengapresiasi prosa fiksi seperti menentukan unsur - unsur prosa fiksi berupa penokohan, latar, alur cerita, amanat,menentukan tema dan juga kurangnya pemahaman terhadap isi cerita, sehingga berpengaruh dalam hasil belajar yang diperoleh siswa, Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut.

Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; Guru memberikan wacana/kliping yang menyesuaikan dengan pokok bahasan pelajaran; peserta didik ditugaskan dalam membaca dan mencari ide pokok serta mengemukakan pendapatnya terkait wacana atau kliping yang kemudian peserta didik menuliskannya di kertas.

Sebelum penggunaan metode CIRC disekolah ini guru menyampaikan materi Apresiasi Prosa Fiksi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di akhiri dengan penugasan sehingga pembelajaran masih bersifat monoton, siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran oleh guru secara maksimal, faktor siswa kurang menyadari pentingnya pembelajaran prosa fiksi yang mereka ketahui sehingga siswa sulit menentukan unsur-unsur yang ada dalam prosa fiksi tersebut, guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning tipe CIRC dalam memberikan materi APF sehingga perlu adanya inovasi baru yang dapat mengurangi pembelajaran yang monoton, kurang inovatif, dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Dari penjelasan tentang model pembelajaran CIRC kita dapat mengetahui bahwa dengan model pembelajaran ini kita dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri untuk menganalisis masalah, menemukan ide pokok dalam permasalahan dan menyimpulkannya. Dengan begitu peserta didik akan menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan gagasannya dan mengutarakan pendapatnya. Namun model pembelajaran ini hanya cocok di terapkan pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa dan mengandung bacaan sedangkan pada pelajaran berhitung seperti matematika dapat di terapkan namun penerapannya kurang maksimal (Miftahuljannah, 2013)

- b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V SDV Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010

Penelitian ini didasari karena siswa belum mampu menentukan unsur intrinsik cerita pendek, siswa belum mampu mengungkapkan makna dan nilai-nilai, serta siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita pendek. Kegiatan pembelajaran materi cerpen di kelas V dengan menggunakan metode

ceramah mengenai teori cerpen yang lebih banyak daripada kegiatan apresiasinya. Langkah-langkah pembelajarannya adalah guru memberikan materi cerita pendek, lalu guru memberikan tugas mengapresiasi cerpen untuk peserta didik selesaikan di rumah. Dari langkah pembelajaran yang diaplikasikan, saat proses pembelajaran berlangsung dapat dengan jelas terlihat bahwa guru memimpin dengan tidak efektif prosesnya sehingga membuat beberapa peserta didik kebingungan dengan materinya.

Hal tersebut menjadi sebuah persoalan dalam mengajarkan materi apresiasi cerpen di SDN IV Pulutan Wetan, pembelajaran selama ini sifatnya terlalu individual dan kurang memanfaatkan kesempatan dalam berinteraksi dan bekerja sama diantara peserta didik, juga peserta didik kurang dapat memberikan umpan balik kepada guru ataupun dengan teman belajarnya.

Setelahnya metode CIRC didapat hasil adanya peningkatan pada tingkat disiplin peserta didik terkait keikutsertaannya dalam proses belajar apresiasi cerpen. Kesadaran dalam bekerja sama antar peserta didik juga turut meningkat. Keserousan peserta didik dalam proses belajar apresiasi cerpen turut mengalami peningkatan (Sudarmaji, 2019)

- c. Peningkatan Keterampilan Apresiasi Cerita Fiksi Peserta Didik dengan Implementasi Model Pembelajaran Membaca dan Komposisi Terpadu yang Kooperatif di Kelas V SD

Penelitian ini dilakukan karena di SDN 228 Tullue para peserta didik disana mengalami kendala saat proses belajar apresiasi cerita fiksi dilaksanakan. Kendala yang dihadapi yakni berupa rendahnya rerata nilai hasil belajar apresiasi cerita fiksi peserta didik yang kebanyakan peserta didik hanya mampu meraih nilai 6, 5 atau di bawah KKM 7, 5. Hal tersebut dikarenakan guru keliru dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dan materi ajarnya.

Maka dari itu metode kooperatif tipe CIRC diharapkan memiliki peran

baik demi peningkatan hasil belajar apresiasi cerita fiksi peserta didik. Tahapannya dimulai dengan diawali dengan dibentuknya kelompok, membaca secara berpasangan, *storytelling*, melakukan identifikasi terhadap unsur dalam cerita fiksi, kemudian diakhiri dengan penilaian/asesmen dan pemberian penghargaan terhadap kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC ini bisa membangun kerja sama yang baik dalam kelompok heterogen dalam penyelesaian tugas pemberian guru (Bungatang, 2022)

- d. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Di Kelas V SDN 102 Pekanbaru Dalam Menganalisis Unsur Instrinsik Legenda Menggunakan Model Pembelajaran Membaca Dan Komposisi Terpadu Yang Kooperatif

Penelitian berikut didasarkan kepada kemampuan analisis unsur instrinsik dalam legenda ternyata minim dimiliki peserta didik, fakta tersebut bisa dilihat dari hasil tugas latihan yang guru berikan dalam menganalisis watak, tokoh, latar dan pesan/amanat dari teks legenda yang sudah diberikan. Ketidaktepatan peserta didik dalam menganalisis cerita tidak sesuai seperti yang seharusnya, hal tersebut disebabkan oleh kekeliruan guru dalam memilih model pembelajaran yang juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Persoalan tersebut membuat peneliti berpikir dalam memilih mana model pembelajaran yang sepatutnya digunakan dan cocok dengan materi dan peserta didik.

Diakhir peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe Membaca dan Komposisi Terpadu yang Kooperatif atau CIRC bisa meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas V SDN 102 Pekanbaru dalam menganalisis unsur instrinsik legenda (Sari, 2019)

### **Pembelajaran Prosa di SD dengan Metode JIGSAW**

- a. Pengaplikasian Metode Jigsaw Demi Mencapai Peningkatan Dalam Hasil Belajar Terhadap Apresiasi Sastra Mengenai Unsur Instrinsik Dan Ekstrinsik Prosa Karya Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 035 Pekanbaru

Rata-rata hasil pembelajaran para peserta didik di kelas V terkait apresiasi sastra mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik dinilai rendah. Hal ini dikarenakan oleh ketidakmampuan guru dalam pengaplikasian sistem belajar yang baru, kebanyakan guru masih menggunakan sistem lama yakni dengan metode ceramah. Penggunaan metode lama seperti ceramah tentunya kurang memberikan peserta didik kesempatan dalam berperan secara aktif, guru seolah-olah mendahului para peserta didik saat berceramah sehingga menyebabkan peserta didik kurang dapat memfokuskan perhatiannya terhadap pembahasan mengenai apresiasi sastra tersebut.

Bahan yang berbeda terkait pembahasan unsur instrinsik dan ekstrinsik diberikan kepada beberapa kelompok. Setiap kelompok kemudian harus bersatu membentuk suatu tim berdasarkan nomor yang sama yang telah diberikan kemudian terbentuklah tim, yakni tim ahli dan tim induk. Kedua tim lalu saling berdiskusi dengan anggota timnya yang dilanjutkan dengan bergantian mempresentasikan hasil akhir diskusi kelompok ahli kepada anggota tim. Para anggota lain diharuskan memperhatikan dengan seksama dengan cara bergiliran. Terakhir, setiap tim ahli menyampaikan hasil diskusi mereka di hadapan teman dan guru di kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pemberi fasilitas dan pemberi motivasi, tak lupa juga membimbing peserta didik untuk memverifikasi, mengevaluasi dan memberikan refleksi yang diakhiri dengan memberi tindak lanjut setelah pembelajaran.

Kegiatan belajar apresiasi sastra mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik di kelas V SD Negeri 035 Pekanbaru dapat

dilakukan dengan menggunakan metode Jigsaw. Pengaplikasian metode Jigsaw bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Handayani tahun 2018, dengan pengaplikasian metode Jigsaw maka peserta didik memiliki kesempatan dalam berperan aktif selama kegiatan pembelajaran materi pembahasan mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik.

b. Kegiatan Belajar Di Sekolah Dasar Terkait Apresiasi Cerita Anak Menggunakan Metode Jigsaw

Dasar dari dilaksanakannya penelitian ini adalah karena masih maraknya guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sistem dan metode lama khususnya dalam pembelajaran apresiasi cerita anak pada peserta didik, yang mana berdampak terhadap berkurangnya minat dan kemampuan apresiasi peserta didik terhadap sastra seperti pada cerita anak. Para guru tidak memiliki pemahaman mengenai penggunaan metode Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketidakcukupan waktu ketika melaksanakan pembelajaran seperti ketika membagi kelompok dan ada satu kelompok yang kekurangan anggota yang menyebabkan satu anggota secara mau tidak mau menanggung tanggung jawab terhadap 2 tugas sekaligus, lalu ada juga peserta didik yang belum mengerti tugas mereka, terdapat peserta didik yang juga tidak dapat memberi penjelasan materi yang ditugaskan.

Metode Jigsaw merupakan metode dalam suatu pembelajaran yang bersifat kooperatif yang diisi oleh sejumlah anggota kelompok dengan tanggung jawab dan tugas sebagai pengajar suatu materi belajar kepada anggota-anggota lain yang ada di kelompoknya. Berikut merupakan beberapa keunggulan yang dapat diperoleh apabila memilih metode Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran mengenai apresiasi cerita anak.

- 1) Peserta didik dapat mengerti materi belajar yang diberikan dengan lebih mudah, *simple*, dan dalam bersama anggota kelompoknya.

- 2) Peserta didik mampu menguasai materi belajar dengan lebih baik dan dapat memberi pengajaran terkait materi kepada anggota kelompoknya.

- 3) Peserta didik belajar tentang kerjasama dengan kelompoknya.

- 4) Materi belajar yang diberikan kepada peserta didik bisa lebih merata.

c. Cooperative Learning Sebagai Strategi Peningkat Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Narasi (*Action Research* di Kelas V. A SDN II Ngadirojo, Kab. Wonogiri Tahun ajaran 2013/ 2014)

Minimnya kemampuan peserta didik di SD Negeri II Ngadirojo dalam menulis narasi menjadi alasan utama penelitian ini dilaksanakan. Ditemukan fakta bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang berminat pada kegiatan belajar menulis. Guru juga mengalami kendala saat melaksanakan pengembangan minat peserta didik, kesulitan saat menulis suatu ide serta mengutarakan opini dalam pengembangan tulisan pun dirasakan oleh peserta didik. Kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran, metode dan media belajar dialami oleh guru saat ingin mengajarkan materinya.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni pengimplementasian *cooperative learning* dengan teknik Jigsaw sebagai strategi peningkatan kemampuan peserta didik kelas V. A SD Negeri II Ngadirojo Tahun ajaran 2013/ 2014 dalam menulis narasi terbukti berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan keturutan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran meningkat, tingkat kerjasama dalam kelompok pun semakin meningkat, peran aktif peserta didik meningkat, berlangsungnya komunikasi yang sangat interaktif antara peserta didik dan guru, peningkatan profesionalisme sorang guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pun meningkat. Ambarwanto, 2016 mengemukakan pendapat bahwa strategi *cooperative learning* ini akan selalu memerlukan

pengawasan, bimbingan, dan pengarahan guru dalam pelaksanaannya.

- d. Belajar Mengenai Cerita Rakyat Malin Kundang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Di Kelas Iii Mi Miftahul Mubtadi'n Kaliwanasuh Purworejo, Klampok, Banjarnegara.

Riset ini dilakukan karena terdapat permasalahan pada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran masih dijalankan secara konvensional dengan metode ceramah, bercerita, dikusi, dan lainnya. Cerita rakyat "Malin Kundang" dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dengan tepat telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw. Hal tersebut disebabkan karena setelah penggunaan metode tersebut peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias saat mengikuti pelajaran. Alasan lain yakni peserta didik lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Setelah diamati dari hasil 8 penelitian diatas, dengan 4 penelitian pembelajaran menggunakan metode CIRC dan 4 penelitian metode JIGSAW dapat di simpulkan dan dibandingkan, bahwa dari 8 kegiatan pembelajaran prosa di sekolah dasar cenderung tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan juga tidak mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran prosa di kelas yang dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran yang monoton, guru yang mendominasi sehingga membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, itu semua didasari oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan tidak sesuai dengan karakter siswa (Hasbulloh, 2018)

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Pembelajaran Prosa di SD memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan pada siswa,

dimulai dari keterampilan berfikir kreatif, berfikir kritis, meningkatkan kegiatan literasi siswa juga meningkatkan keterampilan sosial pada siswa jika menggunakan metode yang tepat seperti metode CIRC dan JIGSAW, berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran prosa di SD seperti kurangnya oeran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran hingga pembelajaran yang hanya bersifat formalitas saa tanpa memperhatikan aspek ketercalaian siswa, dengan menggunakan metode CIRC dan JIGSAW terbukti siswa dapat meningkatkan keaktifannya termasuk beberapa aspek keterampilan yang lain.

### Implikasi

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan metode yang lain dan dengan subjek penelitian yang lebih beragam lagi agar hasil yang didapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. P. (2017). Hubungan Penggunaan Metode Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 1–77.
- Ambarwanto, Y. (2016). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING (Penelitian Tindakan di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri II Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014)*.
- Bungatang. (2022). *mplementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Fiksi Bagi Siswa Kelas V SD*. 84–91.
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra Di Sd Dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018).

- Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- handayani, dwi. (2018). *PEMBELAJARAN APRESIASI CERITA ANAK DENGAN METODE JIGSAW DI SEKOLAH DASAR Dwi*. 4(1), 23–30.
- Hasbulloh, A. H. (2018). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG KELAS III DI MI MIFTAHUL MUBTADI'IN KALIWINASUH PURWOREJO KLAMPOK BANJARNEGARA*. 12.
- Ibnu Rawandhy Hula. (2016). Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra. *AJamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 05(1), 117–130.
- JAYADI, U. (2021). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA SISWA KELAS IV SDN 22 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. 6.
- Lubis, N. A. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW* / 67. 1(1), 67–84.
- MIFTAHULJANNAH, T. (2013). *PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC PADA KELAS V SD*. 1–10.
- mulyadi. (2020). *Buku Ajar Telaah Prosa (Mulyadi).pdf*.
- Sari, & Puspita, A. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INSTRINSIK CERITA LEGENDA SISWA KELAS V SD NEGERI 102 PEKANBARU Oleh. Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60.
- Sudarmaji, M. (2010). Upaya meningkatkan kemampuan apresiasi cerita pendek melalui penerapan metode pembelajaran COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (circ) pada siswa kelas V SD Negeri Iv Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri tahun ajaran 2009/2010. *Theoretical and Applied Genetics*, 7(2), 1–7.